

KUALITAS DAN KIPRAH DOSEN PTKIS SEBAGAI CENDEKIAWAN EKONOMI ISLAM

Enceng Iip Syaripudin¹, Deni Konkon Furkony²
STAI Al-Musaddadiyah Garut
enceng.iip@stai-musaddadiyah.ac.id
deni.konkon@stai-musaddadiyah.ac.id

Abstrak

Untuk hidup di dunia ini memang tidak mudah. Karena pertentangan berkelanjutan antara yang lurus dan bengkok atau berliku-liku berjalan seiring dengan usia kita, maka kita merasa sulit untuk menjadi manusia yang bahagia di dunia dan akhirat sehingga mencapai manusia sempurna. Perumusan masalah dalam penelitian artikel ini adalah : Bagaimana menjadi Dosen yang berkualitas? Bagaimana Kiprah seorang Dosen PTKIS sebagai cendekiawan ekonomi Islam? Dari perumusan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui Bagaimana menjadi dosen yang berkualitas. 2). Untuk mengetahui Bagaimana Kiprah dosen PTKIS sebagai cendekiawan ekonomi islam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian artikel ini adalah metode *library reseach* atau *book survey*. Metode *library reseach* adalah metode penelitian yang teknik pengumpulan datanya dilakukan di lapangan (perpustakaan) dengan didasarkan atas pembacaan-pembacaan terhadap beberapa *literatur* yang memiliki informasi serta memiliki relevansi dengan topik penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari berbagai sumber, maka Kualitas dan Kiprah Dosen PTKIS sebagai cendekiawan ekonomi islam, sebenarnya sudah terkandung dalam tridarma perguruan tinggi, yaitu pendidikan atau pengajaran, penelitian dan pengabdian, jadi dari tridarma tersebut dapat dijabarkan bahwa seorang dosen PTKIS harus mempunyai kompetensi dalam bidang pendidikan atau pengajaran, baik dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotoriknya, setelah menyampaikan tugas pertama maka tugas kedua adalah seorang dosen tersebut dituntut untuk mengadakan penelitian dibidang keahliannya masing-masing, setelah tugas kedua, maka ada tugas selanjutnya yaitu mengabdikan kepada masyarakat, itulah tugas seorang dosen yang sebenarnya yang harus dilakukan, sebab dosen merupakan komponen yang sangat menentukan keberhasilan seorang mahasiswa sesuai dengan kompetensi yang diperlukan. Hal ini juga dosen merupakan salah satu yang menentukan kualitas lulusan sebuah Perguruan tinggi

Kata kunci: Kualitas, Kiprah, Cendekiawan, Ekonomi Islam

1 Pendahuluan

Proses untuk menjadi manusia yang sebaik-baiknya dan berkecenderungan untuk berakhlakul karimah, dapat dilihat pada domain pendidikan yakni wawasan kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Perkembangan wawasan kognitif yakni kemampuan untuk mengenal,

mengetahui, menganalisa, menyusun, menyimpulkan dan merumuskan tujuan hidupnya. Sedangkan wawasan afektif ialah kemampuan mempertajam kepekaan rasa keindahan, kekaguman, keharuan, penghalusan sikap, budi, kecenderungan kepada yang baik dan keengganan kepada yang jahat. Kedua wawasan kependidikan, yakni kognitif dan afektif akan membangun dan membentuk wawasan psikomotoriknya yakni amal shalih berupa kemampuan berpikir, merasa dan bersikap serta berbuat kebaikan.

Kesatuan afektif, kognitif dan psikomotorik itulah sosok cendekiawan ekonomi islam yang memiliki perpaduan utuh dan cipta, rasa dan karsa, atau iman, rasio dan rasa, maupun kesatuan dari iman, ilmu dan amal. Keutuhan insane cendekiawan terletak pada sejauh mana konsistensi atau kesesuaian antara kata dan perbuatan dengan hati nuraninya, tata nilai dan norma anutannya.

Kenyataan yang terjadi dilapangan seorang dosen tidak mencerminkan apa yang disebut dosen berkualitas yang mempunyai akhlakul karimah, dan mempunyai wawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik, begitu juga kiprah dosen selain pendidikan dan pengajaran, ternyata ada kewajiban yang lain yaitu penelitian dan pengabdian yang disebut dengan tri darma perguruan tinggi, ini yang sering diabaikan oleh seorang sorang dosen yang menjadi kiprahnya.

Berdasarkan pemaparan pernyataan tersebut di atas, dan dengan latar belakang di atas, akhirnya peneliti tertarik untuk menyusun dalam sebuah penelitian dengan judul: **“Kualitas dan Kiprah Dosen PTKIS sebagai Dosen Cendekiawan ekonomi Islam”**

Berdasarkan deskripsi di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana menjadi Dosen yang berkualitas?
- b. Bagaimana Kiprah seorang Dosen PTKIS sebagai cendekiawan ekonomi Islam?

Adapaun tujuan dari penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui menjadi dosen yangberkualitas.
- b. Untuk mengetahui kiprah seorang Dosen PTKIS sebagai cendekiawan ekonomi Islam.

1.1. Kualitas

1.1.2 Definisi Kualitas

Kualitas adalah sesuatu atau apapun yang dibutuhkan dan diinginkan oleh konsumen. Pendapat yang lain, bahwa kualitas adalah tentang kesesuaian terhadap spesifikasi. Dan masih banyak lagi. Ada setidaknya enam perbedaan pokok dari setiap definisi kualitas yang diberikan oleh para ahli manajemen kualitas tersebut, yaitu Perbedaan filosofi manajemen, Perbedaan tanggung jawab Manajemen atas persoalan-persoalan kualitas, Perbedaan standar kualitas, Perbedaan basis perbaikan, Perbedaan pola kerjasama, Perbedaan pandangan tentang biaya kualitas. Perbedaan pendapat tentang kualitas lebih dikarenakan perbedaan pendekatan yang digunakan dalam memandang kualitas. Pendekatan tersebut antara lain Pendekatan Transendental, Pendekatan berbasis Produk, Pendekatan berbasis pengguna, Pendekatan berbasis manufaktur, Pendekatan

berbasis value. Pengukuran kualitas dapat dilakukan melalui penelitian pasar mengenai persepsi konsumen terhadap kualitas produk/ jasa pelayanan dan perhitungan biaya kualitas. Cara mengukur kualitas melalui persepsi konsumen antara lain Menemui konsumen secara langsung, Survei, Sistem pengaduan konsume, QFD (*Quality Function Deployment*), *brainstorming* terstruktur, analisis kesejangan kualitas pelayanan. Sedang bila mengukur kualitas melalui perhitungan biaya maka dapat dilakukan dengan cara antara lain Mengukur biaya kualitas berdasarkan biaya kerusakan perjam tenaga kerja langsung, Mengukur biaya kualitas berdasarkan biaya produksi termasuk biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku dan biaya overhead pabrik, mengukur biaya kualitas berdasarkan penjualan bersih, mengukur biaya kualitas berdasarkan satuan unit seperti kilogram, meter, dan lain-lain.

Dari pemaparan pengertian kualitas di atas, maka peneliti mencoba menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kualitas disini yang berhubungan dengan dosen adalah bahwa dosen harus punya nilai jual dalam menyampaikan ilmunya kepada masyarakat luas, nilai jual disini adalah dosen harus punya kompetensi wawasan sebagai seorang pendidik, dan dosen merupakan komponen yang sangat menentukan keberhasilan seorang mahasiswa sesuai dengan kompetensi yang diperlukan. Hal ini juga dosen merupakan salah satu yang menentukan kualitas lulusan sebuah Perguruan tinggi. Oleh karena itu kualitas dosen harus memperoleh perhatian dan penanganan yang serius dari para penyelenggara Perguruan tinggi.

Peningkatan mutu dosen sebagai seorang manajer, akademisi, dan seorang pendidik, dapat dilakukan dengan penugasan struktural pada institusi perguruan tingginya, sementara dosen sebagai seorang akademisi dan pendidik dapat dilakukann dengan peningkatan jabatan akademik dan dengan studi lanjut.

Kuliatas dosen akan memberi dampak bagi bagi lembaga pendidikan maupun kepada para mahasiswanya. Disadari atau tidak, dosen yang berkualitas pada ummumnya memiliki tanggungjawab yang besar dalam proses belajar mengajarnya, mereka akan berinteraksi dengan mahasiswa dengan lebih baik dan tinggi. Dosen yang ditunjang kualitas yang tinggi tentu akan berinteraksi dengan mahasiswanya dengan lebih baik, ilmu pengetahuan yang diterima oleh mahasiswa akan lebih oftimeal, dengan kemampuan referensi yang dimililki seorang dosen yang berkualitas akan memberikan wawasan yang lebih luas dan studi kasus yang diungkap merupakan masalah yang “*up to date*” dan sedang berkembang dimasyarakat. Maka dengan demikian akan menghasilkan lulusan yang berkulaitas juga. Disamping itu dengan dosen yang berkualitas yang baik akan memberikan penilaian kepercayaan masyarakat terhadap kualitas lembaga tersebut. Banyaknya dosen yang memiliki kewenangan tinggi (lektor, lektor kepala, begitu juga guru besar, dan gelar magister dan Doktor akan memberikan kepercayaan masyarakat bahwa lembaga

tersebut benar-benar dikelola oleh orang-orang atau dosen yang berkualitas, kemantapan masyarakat untuk masuk ke perguruan tinggi tersebut akan lebih tinggi.

1.2. Kiprah

1.2.1 Pengertian Kiprah Dosen PTKIS

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), secara etimologi kiprah adalah kegiatan. Sedangkan pengertian berkiprah adalah melakukan kegiatan atau berpartisipasi dengan semangat tinggi atau bergerak, berusaha di sebuah bidang. Sedangkan kalau melihat pendapat WJS. Purwadarminta dalam kamus umum Bahasa Indonesia (KUBI), kata kiprah diartikan sebagai tindakan, aktifitas, kemampuan kerja, reaksi, cara pandang seseorang terhadap ideologi atau institusinya. Kiprah tidak bisa lepas dari aktivitas. Pengertian aktivitas menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah keaktifan kegiatan-kegiatan, kesibukan-kesibukan atau biasa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga. Dari pemaparan di atas arti kiprah tidak jauh berbeda dengan aktivitas, akan tetapi perbedaannya adalah kiprah adalah melakukan berbagai kegiatan dengan semangat tinggi sedangkan aktivitas melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan tindakan atau kegiatan yang dilakukan manusia. Sedangkan pengertian kiprah dosen yaitu melakukan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang dosen yang terkandung dalam Tridarma perguruan tinggi, yaitu pendidikan atau pengajaran, penelitian, dan pengabdian, kewajiban seorang dosen, baik dosen swasta atau dosen pemerintahan, baik yang dibawah Dikti atau Diktis yang kenal sekarang ini adalah dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS), tidak hanya pengajaran saja kemudian gugurilah yang lainnya, tetapi ada tugas kewajiban yang lain, yaitu penelitian, penelitian ini salah satu tugas seorang dosen untuk meneliti hal-hal yang terjadi dilingkungan sekitar kita untuk bisa dijadikan penelitian lapangan dan nantinya bisa dijadikan sebagai karya ilmiah seorang dosen, ini merupakan ilmu yang kita dapat di luar kampus. Kemudian setelah dosen menyampaikan (*transfer*) ilmu didalam kampus, dan penelitian lapangan tadi yang bisa dijadikan ilmu, ada tugas selanjutnya yaitu pengabdian masyarakat, dimana pengabdian masyarakat ini banyak bentuknya yang perlu dilakukan oleh seorang dosen, seperti mengisi pengajian atau majlis ta'lim, gotong royong dengan masyarakat, mengisi khutbah jum'ah dan lain sebagainya. Padahal dalam PP No.30/1990 pasal 43 ayat 1 telah disebutkan dengan jelas bahwa pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan oleh perguruan tinggi melalui lembaga pengabdian kepada masyarakat, pusat penelitian, jurusan, laboratorium, kelompok dan perorangan. Hal ini mungkin disebabkan oleh tidak adanya diskripsi job yang secara eksplisit menunjukkan tugas dan kewajiban untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat bagi unit-unit organisasi selain Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat sebagaimana disebutkan di atas, sehingga

masingmasing unit organisasi itu hanya menjalankan tugas dan kewajibannya secara fungsional saja Proses untuk menjadi Dosen untuk berkiprah menjadi seorang pendidikan yang baik dan berakhlakul karimah harus diawali dengan visi misi yang jelas. Tri Dharma perguruan tinggi merupakan visi dari semua dosen yang ada di semua perguruan tinggi di Indonesia, Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan salah satu tujuan pencapaian yang harus dilakukan oleh dosen yang ada di perguruan tinggi tersebut. Karena setiap dosen yang ada perguruan tinggi haruslah melahirkan mahasiswa didikannya yang memiliki semangat juang yang tinggi, dengan pemikiran-pemikiran yang kritis, kreatif, mandiri, inovatif dan lain sebagainya. Begitu juga bahwa Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah salah satu tanggung jawab yang harus di topang penuh oleh seluruh dosen. Maka itu dari itu dosen harus tahu dan paham betul apa yang maksud dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Maksud dari Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Adapun pengertian dari Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan/atau pengujian suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengabdian kepada Masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

1.3. Cendekiawan Ekonomi Islam

1.3.1 Pengertian Cendekiawan ekonomi Islam

Cendekiawan memiliki 2 (dua) arti. Cendekiawan adalah sebuah *homonim* karena artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Cendekiawan memiliki arti dalam bidang ilmu *sosiologi*. Cendekiawan memiliki arti dalam kelas *nomina* atau kata benda sehingga cendekiawan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.

Berikut adalah arti, makna, dari "cendekiawan": kata Cendekiawan, kalau kita rangkai terdiri dari suku kata cen-de-ki-a-wan, yang mempunyai Arti bahwa Cendekiawan berarti orang cerdas pandai, orang intelek, atau arti lain dari Cendekiawan berarti orang yang memiliki sikap hidup yang terus-menerus meningkatkan kemampuan berpikirnya untuk dapat mengetahui atau memahami sesuatu.

Dengan menganalisa definisi ekonomi islam mengalami perbedaan definisi antara ahli yang satu dengan yang lainnya, pada artikel ini mencoba disajikan beberapa definisi para ahli, yaitu sebagai berikut:

“Islamic economics is the knowledge and application and rules of the Shari’ah that prevent injustice in the requisition and disposal of material resources in order to provide satisfaction to human being and enable them to perform their obligations to Allah and the society.”

“(Ekonomi Islam adalah pengetahuan dan penerapan hukum syari’ah untuk mencegah terjadinya ketidakadilan atas pemanfaatan dan pembuangan sumber-sumber material dengan tujuan untuk memberikan kepuasan dan melakukannya sebagai kewajiban kepada Allah dan masyarakat).”

Kemudian pendapat M. Nejatullah Siddiqi, mengemukakan sebagai berikut:

“Islamic economics is “the Muslim thinker” response to the economic challenges of their times. In this endeavor they were aided by the Qur’an and the Sunna as well as by reason and experience.”

(Ekonomi Islam adalah “pemikir Muslim” yang merespon terhadap tantangan ekonomi pada masanya. Dalam hal ini mereka dibimbing dengan al-Qur’an dan al-Sunnah beserta akal dan pengalaman)

Pendapat Syed Nawab Heider Naqvi menyebutkan bahwa:

Islamic economic is the representative Muslim behavior in typical Muslim society

(Ekonomi Islam merupakan representasi perilaku Muslim dalam suatu masyarakat Muslim tertentu).

Dari tiga pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa ekonomi islam adalah perilaku seorang muslim dalam berinteraksi dengan manusia lainnya baik sesama muslim atau dengan non muslim berdasarkan Al-qur’an dan Al-Hadist, sehingga sipelaku muslim tersebut mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *library research* yakni jenis penelitian dengan menggunakan *literatur* (kepuustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun hasil pengamatan selama penulis menjadi dosen dan merangkap distruktural sekretaris Prodi. Penelitian ini mengenai kualitas dan kiprah dosen PTKIS sebagai cendekiawan ekonomi islam Kesimpulan. Sedangkan metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis yakni:

- a. Deskriptif
Adapun teknik deskriptif yang penulis pergunakan adalah analisis kualitatif. Dengan analisis ini akan diperoleh gambaran sistematis mengenai isi buku untuk diteliti isinya.
- b. Analitis
Analisis ini menghendaki objektivitas, pendekatan sistematis, dan generalisasi, baik yang mengarah pada isi maupun yang mengarah pada makna, terutama dalam pembuatan dan penarikan kesimpulan.

3. Pembahasan

Menjadi seorang manusia sebagai hamba Allah dengan tujuan mendapatkan kebahagiaan didunia dan akhirat kita harus menjadi dosen yang berkualitas dengan wawasan kognitif yakni kemampuan untuk mengenal, mengetahui, menganalisa, menyusun, menyimpulkan dan merumuskan tujuan hidupnya. Sedangkan wawasan afektif ialah kemampuan mempertajam kepekaan rasa keindahan, kekaguman, keharuan, penghalusan sikap, budi, kecenderungan kepada yang baik dan keengganan kepada yang jahat. Sehingga dengan wawasan tadi, akan membangun dan membentuk seorang dosen yang berwawasan psikomotoriknya yakni selalu beramal shalih seperti kemampuan berpikir, rajin membaca dan menulis, meneliti, kemudian diaflikasikan dengan mengabdikan kepada masyarakat atau yang disebut pengabdian kepada masyarakat, tanpa disuruh dan tanpa mengharapkan balas jasa, itu semua sudah terangkum dalam Tridarma Perguruan tinggi, yaitu pendidikan/pengajaran, penelitian, dan pengabdian.

4. Kesimpulan

Kualitas dosen adalah sesuatu atau apapun yang dibutuhkan dan diinginkan oleh konsumen (red..Mahasiswa), yang mempunyai wawasan kompetensi yang baik sehingga menjadi cendekiawan dosen ekonomi islam berakhlakul karimah yang bisa menjadi panutan konsumennya (mahasiswa) yang senantiasa rajin membaca, menulis, meneliti dan mengabdikan, yang sudah terkandung dalam tridarma perguruan tinggi.

Kiprah dosen yaitu melakukan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang dosen yang terkandung dalam Tridarma perguruan tinggi, yaitu pendidikan atau pengajaran, penelitian, dan pengabdian, kewajiban seorang dosen, baik dosen swasta atau dosen pemerintahan, baik yang dibawah Dikti atau Diktis yang dikenal sekarang ini adalah dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS), tidak hanya pengajaran saja kemudian gugurlah yang lainnya, tetapi ada tugas kewajiban yang lain, yaitu penelitian, penelitian ini salah satu tugas seorang dosen untuk meneliti hal-hal yang terjadi dilingkungan sekitar kita untuk bisa dijadikan penelitian lapangan dan nantinya bisa dijadikan sebagai karya ilmiah seorang dosen, ini merupakan ilmu yang kita dapat di luar kampus. Kemudian setelah dosen menyampaikan (*transfer*) ilmu didalam kampus, dan penelitian lapangan tadi yang bisa dijadikan ilmu, ada tugas selanjutnya yaitu pengabdian kemasyarakatan, dimana pengabdian masyarakat ini banyak bentuknya yang perlu dilakukan oleh seorang dosen, seperti mengisi pengajian atau majlis ta'lim, gotong royong dengan masyarakat, mengisi khutbah jum'ah dan lain sebagainya.

Ekonomi islam adalah perilaku seorang muslim dalam berinteraksi dengan manusia lainnya baik sesama muslim atau dengan non muslim berdasarkan Al-qur'an dan Al-Hadist, sehingga sipelaku muslim tersebut mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Kualitas dan Kiprah dosen PTKIS sebetulnya sudah terkandung dalam tridarma perguruan tinggi, yaitu seorang dosen harus rajin mengembangkan ilmunya setelah dia menyampaikan pendidikan/pengajaran didalam kampus, kemudian penelitian dan pengabdian.

Daftar Pustaka

- Am Saefuddin, *Ijtihad Politik cendekiawan Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 1996), cet ke-1. h.135
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), cet ke-8, h. 17.
- Hasanuz Zaman, *Ekonomic Fuction of an Islamic State*, Leicester: The Islamic Foundation, 1984, p.52
- <https://sites.google.com/site/kelolakualitas/kualitas>
- <https://www.apaarti.com/cendekiawan.html>
- M. Nejatullah Siddiqi, *Role of the State in the Economy: An Islamic Perpective*, UK, The Islamic Foundation, 1992, p. 69
- Syed Nawab Haider Naqvi, *Islam, Economic, and Society*,(New York: Kegan Paul International, 1994), p.18
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*(Bandung: Alfabeta, 2007), h.14.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Pemikiran Ekonomi Islam* (Yogyakarta, 2004), cet ke- 2 h. 5-6
- WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 735.
- Rohmah, N., Huda, M., & Kusmintardjo, A. Y. (2016). Strategi Peningkatan Kemampuan Dosen dalam Penulisan Karya Ilmiah (Studi Multi Kasus pada UNISDA dan STADRA di Kabupaten Lamongan). *Jurnal Pendidikan*, 1(7), 1312-1322. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6560/2795>